

Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinaan Normal

Defi Lestari^{1*}, Desi Darmawati^{2*}, M. Any Ashari^{*}

^{1, 2, 3} Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*¹lestaridefi976@gmail.com, ²desidarmawati1406@gmail.com, ³ashari.ukha@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 17, 2023
Accepted May 29, 2023
Published June 30, 2023

Kata Kunci:

Ruptur Perineum
Persalinaan Normal

Key words:

Perineal Rupture
Normal Childbirth

DOI:

<https://10.48092/jik.v9i2.200>

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kematian ibu di Negara berkembang 99% lebih tinggi dibandingkan Negara maju. Ruptur perineum merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan postpartum, infeksi, fistula dan hematoma. Penyebab kematian ibu yang tertinggi adalah perdarahan yang salah satu penyebabnya yaitu ruptur perineum dengan angka kejadian mencapai 85%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab kejadian ruptur perineum pada persalinaan normal di PMB Emi Narimawati Pleret Bantul Periode Januari-September Tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian 115 responden dan sampel 97 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, data yang dikumpulkan adalah data sekunder dengan instrumen penelitian lembar checklist dan dianalisis menggunakan analisis univariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum kebanyakan ibu dengan kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 82 orang (84,5%), paritas multipara sebanyak 65 orang (67%), dan keseluruhan ibu melahirkan bayi dengan berat badan bayi normal (2500-4000 gram) sebanyak 97 orang (100%). **Kesimpulan:** Faktor penyebab terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin normal berdasarkan faktor ibu yang paling dominan adalah faktor umur tidak berisiko dan paritas multipara, sedangkan berdasarkan faktor janin adalah bayi dengan kategori berat badan normal.

ABSTRACT

Description of the Factors Causing Perineal Rupture in Normal Childbirth

Background: The maternal mortality rate in developing countries is 99% higher than in developed countries. Perineal rupture is one of the factors causing postpartum hemorrhage, infection, fistula and hematoma. The highest cause of maternal death is bleeding, one of the causes of which is perineal rupture with an incidence rate of up to 85%. The purpose of this study was to describe the factors that cause perineal rupture in normal delivery at PMB Emi Narimawati Pleret, Bantul, January-September 2022. **Methods:** This research is a quantitative descriptive study with a retrospective approach. The research population is 115 respondents and the sample is 97 respondents. Sampling used a purposive sampling technique, the data collected was secondary data using a checklist sheet research instrument and analyzed using univariate analysis. **Results:** The results showed that the number of mothers who experienced perineal rupture was mostly mothers in the non-risk age category (20-35 years) as many as 82 people (84.5%), multipara parity as many as 65 people (67%), and all mothers gave birth to babies with low birth weight. normal baby body (2500-4000 grams) as many as 97 people (100%). **Conclusion:** Factors causing perineal rupture in normal delivery mothers based on the most dominant maternal factors are age factors not at risk and multiparous parity, while based on fetal factors are babies with normal weight categories.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Ruptur perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran disebabkan oleh rusaknya jaringan karena adanya desakan kepala dan bahu bayi pada proses persalinan. Ruptur perineum terjadi hampir di semua persalinan pertama dan bisa terjadi di persalinan berikutnya. (Triana. 2015)

Di Negara berkembang penyebab utama kematian ibu adalah faktor obstetric langsung, yaitu perdarahan postpartum, infeksi dan eklampsia. Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum merupakan salah satu masalah penting karena menyangkut kesehatan ibu. Perdarahan masih menjadi faktor utama kematian ibu walaupun sudah berjalannya pemeriksaan dan perawatan selama masa kehamilan.()

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, berdasarkan evaluasi Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 tersebut, Menurut data World Health Organisation (WHO), setiap hari 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan.³

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum.⁴

Berdasarkan data Kemenkes RI 2019 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4221 kasus, dengan kematian terbanyak disebabkan oleh perdarahan. Pada tahun 2017 diketahui di Indonesia ruptur perineum di alami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Di Indonesia Prevalensi ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir sebanyak 85% dari 20 juta ibu bersalin. Dari presentase 85% jumlah ibu bersalin mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan serviks, 22% mengalami perlukaan vagina dan 3% mengalami ruptur uteri.^{5,6}

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2020, angka kematian ibu (AKI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan menjadi 40/41.030 kelahiran hidup dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 36/42.452 kelahiran hidup.⁷ Peningkatan jumlah angka kematian ibu (AKI) juga terjadi di Kabupaten Bantul. Pada tahun

2019 terdapat 13 kasus kematian ibu dengan 4 kasus perdarahan. Pada tahun 2020 terdapat 20 kasus kematian ibu dengan 1 kasus perdarahan. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan angka kematian ibu menjadi 35 kasus dengan 3 kasus perdarahan.⁸

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ledy Octaviani Iqmi di BPS Lili Zulriatni Tahun 2015 menunjukkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum derajat I sebanyak 30 orang (46,2%), umur beresiko sebanyak 23 orang (35,4%), paritas primigravida sebanyak 40 orang (61,5%), lingkaran kepala bayi ≥ 35 cm sebanyak 15 orang (23,1%) dan berat bayi ≥ 4000 gram sebanyak 11 orang (16,9%).⁹

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Emi Narimawati, data pada tahun 2022 diperoleh jumlah ibu bersalin dari bulan Januari-September terdapat 124 ibu bersalin normal dari jumlah persalinan tersebut terdapat angka kejadian ruptur perineum spontan sebanyak 98 kasus (79%) dan ruptur perineum karena episiotomi sebanyak 7 kasus (5,7%).

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *retrospektif*. Pendekatan *retrospektif* yang artinya pengumpulan data dimulai dari efek tersebut ditelusuri kebelakang tentang penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut.¹⁰

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹¹ Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder diperoleh dari rekam medis ibu bersalin di PMB Emi Narimawati Tahun 2022.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar check list yang didesain oleh peneliti berdasarkan data sekunder dari rekam medis di PMB Emi Narimawati, dengan memberi tanda (\surd) sesuai dengan catatan medis responden.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat. Analisis univariat merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan tiap objek penelitian.¹⁰ Analisis univariat dilakukan pada semua variabel yaitu kejadian ruptur perineum, umur ibu, paritas, dan berat badan bayi. Analisis univariat dinyatakan dalam bentuk distribusi dan presentase serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di PMB Emi Narimawati Periode Januari-September Tahun 2022

Ibu Bersalin Normal	Frekuensi	Presentase (%)
Ruptur Perineum	97	84,3%
Perineum Utuh	18	15,7%
Total	115	100%

Sumber : Data Sekunder

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 115 ibu bersalin normal, ditemukan ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum sebanyak 97 orang (84,3%) dan ibu bersalin yang memiliki perineum utuh sebanyak 18 orang (15,7%). Hampir seluruh responden mengalami ruptur perineum dan hanya sebagian kecil yang tidak mengalami ruptur perineum.

Tabel 2. Distribusi Kejadian Ruptur Perineum Menurut Umur Ibu di PMB Emi Narimawati Periode Januari-September Tahun 2022

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	15	15,5%
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	82	84,5%
Total	97	100%

Sumber : Data Sekunder

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 97 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum ditemukan ibu dengan umur berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 15 orang (15,5%) dan ibu dengan umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 82 orang (84,5%). Umur tidak berisiko menjadi faktor paling dominan yang menyebabkan ruptur perineum pada ibu bersalin normal berdasarkan kategori umur.

Tabel 3. Distribusi Kejadian Ruptur Perineum Menurut Paritas Ibu di PMB Emi Narimawati Periode Januari-September Tahun 2022

Paritas Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	32	33%
Multipara	65	67%
Total	97	100%

Sumber : Data Sekunder

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 97 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum ditemukan ibu primipara sebanyak 32 orang (33%) dan ibu multipara sebanyak 65 orang (67%). Paritas multipara menjadi faktor dominan yang menyebabkan ruptur perineum pada ibu bersalin normal berdasarkan kategori paritas.

Tabel 4. Distribusi Kejadian Ruptur Perineum Menurut Berat Badan Bayi Baru Lahir di PMB Emi Narimawati Periode Januari-September Tahun 2022

Berat Badan Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
Normal (2500-4000 gr)	97	100%
Lebih (>4000 gram)	0	0
Total	97	100%

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 97 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum keseluruhan 97 orang (100%) ibu melahirkan bayi dengan berat badan normal (2500-4000 gram). Berat badan bayi normal menjadi faktor utama yang menyebabkan ruptur perineum pada ibu bersalin normal.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian dari 115 ibu bersalin, sebagian besar mengalami ruptur perineum dan hanya sebagian kecil ibu bersalin dengan perineum utuh. Jumlah sampel ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di PMB Emi Narimawati sebanyak 97 orang (84,3%) dan ibu bersalin yang memiliki perineum utuh sebanyak 18 orang (15,7%).

Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Bidan Praktik Jakarta Timur dengan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami ruptur perineum ketika bersalin mencapai angka 94,7% dan responden yang tidak mengalami ruptur sebanyak 5,3%.¹³

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan analisis univariat dari 97 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum mayoritas pada usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 82 orang (84,5%) dan usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 15 orang (15,5%).

Pada usia dibawah 20 tahun, ruptur perineum disebutkan berhubungan dengan akibat kurangnya persiapan fisik maupun mental untuk menghadapi persalinan, dan fungsi reproduksi yang belum berkembang dengan sempurna. Pada perempuan usia lebih tua (lebih dari 35 tahun), kejadian ruptur perineum dimungkinkan terjadi karena perubahan struktur jaringan penyambung dan mengalami penurunan fungsi reproduksi normal.¹⁵

Usia reproduktif (20-35 tahun) berisiko mengalami ruptur perineum jika selama bersalin ibu mengejan terlalu kuat, perineum ibu kaku dan juga penolong yang tidak kuat menahan kelahiran bayi yang besar.¹⁶

Hasil penelitian di PMB Emi Narimawati Pleret Bantul menunjukkan bahwa umur tidak berisiko (20-35



tahun) adalah yang paling tinggi mengalami ruptur perineum. Hal ini disebabkan karena faktor elastisitas perineum setiap wanita berbeda-beda, pemilihan posisi persalinan, dan cara meneran pada saat proses persalinan juga mempengaruhi terjadinya ruptur perineum.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan analisis univariat dari 97 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum mayoritas pada ibu multipara yaitu sebanyak 65 orang (67%) dan pada ibu primipara sebanyak 32 orang (33%). Ibu primipara memiliki risiko ruptur lebih tinggi karena belum pernah mempunyai pengalaman dalam proses persalinan. Pada kondisi ini jaringan perineum relatif masih kaku sehingga kerusakan perineum dan dasar panggul secara umum menjadi lebih berat.¹⁸

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian dari 97 orang (100%) ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum melahirkan bayi dengan berat badan normal (2500-4000 gram). Berat badan bayi baru lahir dapat mempengaruhi proses persalinan kala II, semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan risiko terjadinya ruptur perineum. Kajian pustaka sebelumnya mengatakan bahwa bayi dengan berat badan 2500-4000 gram memiliki risiko mengalami ruptur perineum jika selama proses persalinan ibu mengejan terlalu kuat, perineum kaku, dan juga bisa terjadi karena penolong persalinan yang tidak kuat menahan kepala bayi pada proses kelahiran bayi besar.¹⁸

Dari hasil penelitian di PMB Emi Narimawati Pleret Bantul menunjukkan bahwa berat badan bayi dengan kategori normal (2500-4000 gram) adalah yang paling tinggi menyebabkan ruptur perineum. Hal ini dikarenakan faktor ibu yang mengejan terlalu kuat saat melahirkan kepala janin dan cara mengejan yang kurang baik dapat menimbulkan adanya kerusakan pada jaringan jalan lahir dan menyebabkan terjadinya ruptur perineum.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagian besar ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Faktor penyebab terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin normal berdasarkan faktor ibu yang paling dominan adalah faktor umur tidak berisiko (20-35 tahun), dan ibu dengan paritas multipara. Faktor penyebab terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin normal berdasarkan faktor janin adalah bayi dengan kategori berat badan normal.

REFERENSI

- Dewi S, Dkk. Hubungan Perineum Massage, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum. *J Masy Sehat*. 2021;5(1):52–60.
- Dr. dr. Nuring Pangastuti SPog(K). Buku Penatalaksanaan Robekan Perineum Obstetri Akut. Yogyakarta: Mirra Buana Media; 2021. 9 p.
- dr. Oscar Primadi. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019. 1–497 p.
- Ferinawati, Marjuani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di BPM Hj.Rosdiana,S.SiT Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen. 2020;1065–76.
- Haryanti D. Hubungan Paritas Dan Berat BBI Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Di Puskesmas Gajahmada Tembilahan. *Midwifery Heal J*. 2021;1–7.
- Heny N. Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal. *J Ilm Kesehat*. 2019;7(1):26–32.
- Jernih W. Gambaran Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan; 2019.
- Manuaba, I.B.G. Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan. Jakarta: EGC; 2016.
- Mardiyan E, Et.al. Ruptur Perineum. Paraton H, editor. Jawa Timur; 2022.
- Notoadmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Misrina, Silvia. Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj . Rosdiana , S . Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen The Relationship of Parity and Newborn Birth Weight With Perineal Rupture in Mothers in Normal Mater. *J Heal Technol Med*. 2022;8(1):111–9.
- Mochtar R. Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. 3rd ed. Jakarta: EGC; 2015.



- Octaviani L. Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di BPS Lili Zulriatni Lampung Selatan Tahun 2015. *J Kebidanan*. 2017;3(1):1-7.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta; 2017.
- Subriah, dkk. Hubungan Paritas Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal. *J Bidan Cerdas*. 2021;3(4):176-182 DOI : 10.33860/jbc.v3i4.369.
- Triana D. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. 1st ed. Yogyakarta: Deeppublish; 2015.
- WHO. *World Health Statistic*. 2018. tahun 2020. In 2020. p. 1-76.
- Wiknjosastro, Hanifa. *Buku Ilmu Kebidanan*. In: 5th ed. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2017. p. 523-9.
- Yogyakarta DKD. *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta*
- Yogyakarta DKK. *Profil Kesehatan Tahun 2021 Kota*
- Yogyakarta. Yogyakarta; 2021. 1-245 p.